

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA *AUTOGRAPH* MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR (BRSD) PADA SISWA KELAS VIII MTs SWASTA KUALA KECAMATAN KUALA

Mulyadi¹, Yuli Amalia²

²Dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo
Kab. Aceh Barat 23615
e-mail: mul_young@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini tentang “bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *autograph* materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) pada siswa kelas VIII MTs Swasta Kuala”, agar siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Latar belakang masalah penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman konsep-konsep bangun ruang sisi datar sehingga para siswa hanya menyalin apa yang di kerjakan oleh guru, selain itu para guru kurang memberikan peluang pada siswa untuk mengemukakan ide-idenya. Permasalahan tersebut perlu dicari solusinya yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD). Dengan pembelajaran menggunakan media *autograph* materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) pada siswa kelas VIII MTs Swasta Kuala diharapkan dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester II. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, tes, dokumentasi. Instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari lembar validasi RPP, lembar validasi tes, lembar validasi observasi. Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif yaitu hanya mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes. Dari hasil pengamatan dari dua siklus yang telah peneliti laksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media *autograph* materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) pada siswa kelas VIII MTs Swasta Kuala telah meningkat hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 67,76 siswa yang mencapai KKM sedangkan pada siklus II ada peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 78,12 yang berarti seluruh siswa telah mencapai KKM.

Kata-kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Media *Autograph*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa (Mudiyahardjo, 2002: 46).

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri

siswa selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, metode dan model pembelajaran mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar (Hamalik, 2000: 4)

Pembelajaran matematika di Indonesia belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dalam (Surdika, 1998: 1) mengenai menurunnya peringkat pendidikan Indonesia dari peringkat 65 pada tahun lalu menjadi peringkat 69 pada tahun ini cukup menyedihkan dada. Pasalnya, peringkat pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Karena itu dengan menurunnya peringkat pendidikan tersebut mudah dipahami jika kualitas manusia Indonesia pada umumnya rendah.

Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Matematika selain sebagai salah satu bidang ilmu didalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting. Kedudukan matematika dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena matematika adalah alat dalam perkembangan dan kecerdasan akal. Sering kita jumpai jika anak ditanya pelajaran apa yang yang tidak

disukai jawabannya adalah matematika, guru apa yang paling dibenci adalah guru matematika.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016, hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Swasta Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, kurang memuaskan, lima puluh persen (50%) nilai mereka masih kurang dari 65. Pada umumnya, khususnya di kelas VIII MTs Swasta Kuala konsep ini belum sepenuhnya dikuasai, sehingga menghambat penguasaan konsep matematika selanjutnya.

Data yang penulis dapatkan dari guru bidang studi matematika Kelas VIII MTs Swasta Kuala, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65 yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Para siswa masih sukar menerima dan mempelajari pelajaran matematika bahkan banyak siswa yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djaali (Surdika, 1998: 2) yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika di sekolah relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Swasta Kuala, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri

dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, gurukelas VIII MTs Swasta Kuala perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal melalui penelitian tindakan kelas. Media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan matematika adalah media *Autograph* karena media pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreativitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Media *Autograph* adalah *software* yang mengarahkan penggunaannya untuk berfikir kreatif dalam menemukan sendiri dan mencari sendiri tentang apa saja yang berkaitan dengan materi-materi matematika (Asraraspia, diakses pada tanggal 2016/05/).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media *Autograph* Materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) Pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”**.

1. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut

ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Abdurrahman (2009: 37) dalam bukunya, mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam hal penguasaan pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dan dilihat dengan skor hasil belajar siswa setelah melalui pemberian tes sebagai alat ukur hasil belajar.

2. Pengertian media *autograph*

Menurut Nuryani (2005: 114-115), media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Media juga dapat diartikan segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Menurut Aswan (2006: 121), selain itu media juga berarti alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Sedangkan media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran,

yang terdiri dari antara lain, buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide*, *foto*, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Arsyad, 2002: 8).

pembelajaran matematika saat ini, perlu sekali digunakan sebuah alat bantu yang disesuaikan dengan era teknologi saat ini, dimana anak-anak sekarang lebih dekat dengan dunia komputer yang sangat canggih dan memberikan sebuah tampilan dan gaya-gaya yang menarik perhatian bagi siapapun yang melihatnya. Salah satu software yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah *Autograph* (Asraraspia, 2016: 15).

Autograph adalah *software* yang mengarahkan penggunaanya untuk berfikir kreatif dalam menemukan sendiri dan mencari sendiri tentang apa saja yang berkaitan dengan materi-materi matematika. *Autograph* adalah petunjuk arah dalam penggunaan, pemilihan objek secara sistematis untuk membantu siswa memperoleh pegangan dengan prinsip dasar kemungkinan dan statistik dan pengukuran koordinat dalam 2D dan 3D.

Pembelajaran ini, suasana kelas akan lebih menyenangkan dan siswa lebih fokus dalam belajar. *Autograph* memandu langkah-langkah untuk menggunakan objek matematika yang bebas dan terpilih untuk membantu siswa mendapatkan pegangan tentang prinsip-prinsip dasar peluang dan statistik, juga geometri koordinat baik dalam 2 dimensi (2D) maupun 3 dimensi (3D). *Autograph* menggunakan ketentuan-ketentuan standar dari penggunaan *Windows* berkaitan dengan tampilan yang banyak disebut "*pages*" dalam *Autograph*, mengisi dan menyimpan halaman sebagai *file*,

serta mengkopi dan mem-*paste* teks, data ataupun grafik (Asraraspia, 2016: 16).

Menurut Setiadi (2008: 33), guru dapat menggunakan *Autograph* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan meminta siswa menganalisis dan menuliskan apa yang mereka lihat di layar. *Software dynamic* yang meningkatkan kemampuan dialog matematika secara *produktive* diantara siswa juga akan menyakinkan bahwa mereka sebagai individual bertanggung jawab untuk memahami dan berbagi dalam mempelajari matematika.

3. Pengertian bangun ruang sisi datar (BRSD)

Bangun ruang adalah suatu bangun tiga dimensi yang memiliki volume atau isi. Bangun ruang digolongkan menjadi dua bagian yaitu Bangun ruang sisi datar dan bangun ruang sisi Lengkung. Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar (bukan sisi lengkung). Bangun ruang sisi datar yang akan dibahas dalam media ini meliputi kubus, balok, prisma, dan limas.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*

terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu belajar. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian adalah suatu tindakan yang didefinisikan sebagai studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut (Emzir, 2008: 234). Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 s/d 25 Mei 2016. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan di kelas kelas VIII MTs Swasta Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya pada semester II tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester II yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki 14 perempuan

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan menganut model Kemmis dan McTaggart (Arikunto 2002: 8) pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam satu siklus antara lain yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan yaitu, Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Membuat alat evaluasidanMembuat lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observator adalah guru matematika kelas VIII. pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan kemudian pertemuan terakhir pada masing-masing siklus diberikan tes hasil belajar. Waktu pertemuan 2 jam pelajaran 70 menit.

3. Tahap Observasi

Pada observasi, penelitian sebagai guru pengajar melakukan tindakan yaitu materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) sedangkan untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh teman guru dan aktivitas siswa di dalam kelas dilakukan oleh guru matematika. Dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Kemudian melakukan analisis dokumen yang berupa hasil tes belajar yang diberikan kepada siswa pada setiap putaran catatan lapangan digunakan

untuk menganalisis tindakan selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis dokumen digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari tes yang diberikan untuk setiap putaran.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilaksanakan, kemudian bila perlu merevisi tindakan sebelumnya untuk dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengumpulan data di peroleh melalui:

1. Observasi dilakukan pada tahap perencanaan dan selama kegiatan pembelajaran.
2. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk melihat kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi yang telah di ajarkan.
3. Dokumentasi nilai yakni data nilai tes yang diberikan pada awal pembelajaran digunakan sebagai perbandingan dengan tes hasil belajar pada akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif yaitu hanya mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar disusun, dijelaskan, dan akhirnya dianalisis dalam tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan dan perbaikan pada penyederhanaan data. Pada tahap reduksi data observasi pengamatan terhadap proses

pembelajaran materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD).

2. Pengajian Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar berbentuk table dan kalimat sederhana setiap putaran. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan rata-rata, prosentase dan diagram.

a. Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menganalisis data berupa nilai tugas dan nilai tes pada setiap siklus (tes formatif) menggunakan rumus, nilai rata-rata tugas setiap siklus dijumlahkan dengan dua kali nilai rata-rata tes hasil belajar (nilai tes formatif).

Keterangan :

Na = Nilai Akhir Setiap Siklus (Depdiknas, 2005 : 29)

NT = Nilai Tugas

NH = Nilai Test Akhir Siklus

b. Presentase

Menentukan tingkat kemampuan siswa secara menyeluruh

Keterangan :

M = Besarnya rata-rata dalam persen

\sum_x = Jumlah siswa yang termasuk kategori mampu

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

c. Diagram

Diagram digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi

pembelajaran matematika pada materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD).

Indikator Peningkatan

Peningkatan nilai rata-rata akhir setiap siklus dari nilai rata-rata siklus sebelumnya setelah diterapkan penggunaan media autograph dapat dilihat pada kriteria hasil belajar berikut ini:

Nilai	Keterangan
85 – 100	BaikSekali
71 – 84	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
40 – 0	SangatKurang

Indikator Keberhasilan

Indikator yang menyatakan bahwa pembelajaran ini dinyatakan berhasil yaitu jika pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran, hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran berkategori baik, dan rata-rata nilai akhir dari setiap siklusnya terjadi peningkatan sehingga persentase skor rata-rata siswa secara klasikal yang mencapai skor lebih dari atau sama dengan 65 adalah mencapai 85% hal ini sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimum (SKM) (Purwanto 2004: 33).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi RPP, lembar validasi tes, lembar validasi observasi.

Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Lembar Validasi Tes (postest dan pretest).
Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk pretest dan postest yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan jumlah 10 pertanyaan dalam bentuk essay untuk menilai pengetahuan siswa.
- 3) Lembar validasi Observasi dilakukan oleh seorang guru pengamat untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
 - a. Lembar Observasi Siswa (LOS) merupakan instrumen untuk mengumpulkan data mengenai keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Serta untuk melihat/mengukur sejauh mana kemudahan yang didapatkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar pada materi bangun ruang sisi datar (BRSD) melalui media autograph.
 - b. Lembar Observasi Guru (LOG) merupakan instrumen untuk melihat sejauh mana kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi bangun ruang sisi datar (BRSD) melalui media autograph.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar sebelum pra tindakan (siklus I) pembelajaran matematika tentang bangun ruang sisi datar (BRSD) di kelas VIII masih sangat rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hasil penelitian yang sudah peneliti peroleh yaitu nilai tes pra tindakan (*pretes*) yang menunjukkan mencapai KKM atau tidak mencapai atau melebihi KKM sebelum perbaikan yaitu nilai siswa tertinggi sebelum penerapan media gambar adalah bernilai 65-70 berjumlah 5 orang siswa yang mendapat nilai tersebut, selanjutnya disusul dengan nilai 55-60 berjumlah 20 orang siswa yang mendapatkan nilai tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa hanya 10 % anak yang mencapai KKM dan 60% anak yang tidak mencapai KKM. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa sebelum siswa diterapkannya media autograph kurang bagus atau metode yang diterapkan sebelum media autograph belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *autograph* materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) pada siswa kelas VIII MTs Swasta Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Pada siklus pertama sebagai peneliti melakukan dua kali tatap muka dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD). Pada siklus pertama peneliti melaksanakan tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan refleksi serta perencanaan ulang untuk memperbaiki pada siklus kedua.

➤ Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Membuat alat evaluasi, dan Membuat lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan skenario pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Peneliti bertindak sebagai guru dalam penelitian ini, sedangkan yang bertindak sebagai observator adalah guru matematika kelas VIII.

Data hasil nilai ada 6 orang siswa mendapat nilai yang tinggi dinyatakan mencapai KKM dan 19 orang siswa yang mendapat nilai rendah sehingga dinyatakan belum mencapai KKM yaitu 65. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 60.

3. Tahap Observasi

4. Pada tahap observasi, penelitian sebagai guru pengajar melakukan tindakan yaitu pembelajaran himpunan sedangkan untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh teman guru dan aktivitas siswa di dalam kelas dilakukan oleh guru matematika. Dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Kemudian melakukan analisis dokumen yang berupa hasil tes belajar yang diberikan kepada siswa pada setiap putaran catatan lapangan

digunakan untuk menganalisis tindakan selama pembelajaran berlangsung.

5. Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) diperoleh refleksi sebagai berikut:

- ✓ Kelebihan
 - Siswa senang dengan disuruh membaca sendiri
 - Siswa tertarik dengan kegiatan yang diadakan guru
 - Siswa aktif dalam pembelajaran
- ✓ Kekurangan
 - Penerapan medianya kurang
 - Guru kurang dalam memotivasi siswa
 - Ada siswa yang belum maju karena masih takut salah dan belum menguasai materi
 - Dalam membaca siswa kurang memahami pembelajaran
 - Siswa belum aktif dalam pembelajaran

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak kekurangan disiklus I sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik.

➤ Siklus II

🔧 Rencana perbaikan

Materi pembelajaran selanjutnya adalah tentang Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD). Perbaikan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah lebih menekankan terhadap perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan menggunakan media *autograph*, peneliti akan lebih memfokuskan langkah percobaan dilaksanakan secara perlahan-lahan dan akan dilakukan ulang oleh para siswa secara

bergantian. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih jelas dan paham urutan langkah demi langkah dalam mengobservasi dan membuat kesimpulan.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- Membuat alat evaluasi
- Membuat lembar observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observator adalah guru matematika kelas VIII.

Dari hasil nilai ada 25 orang siswa yang mendapat nilai yang tinggi, sehingga dinyatakan sudah mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 76.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, penelitian sebagai guru pengajar melakukan tindakan yaitu pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD). Sedangkan untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh teman guru dan aktivitas siswa di dalam kelas dilakukan oleh guru matematika. Dengan menggunakan lembar observasi untuk

mengobservasi hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Kemudian melakukan analisis dokumen yang berupa hasil tes belajar yang diberikan kepada siswa pada setiap putaran catatan lapangan digunakan untuk menganalisis tindakan selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis dokumen digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari tes yang diberikan untuk setiap putaran.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) diperoleh refleksi sebagai berikut:

✓ Kelebihan

- Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana
- Siswa sudah aktif dalam kelompok maupun dalam pembelajaran
- Secara individu siswa sudah dapat memahami materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD)
- Siswa mencapai atau melebihi KKM lebih dari 65.

✓ Kekurangan

Peneliti merasapada siklus II ini sudah tidak ada kekurangan karena peneliti menjalankan perbaikan pembelajaran sudah sesuai rencana pembelajaran.

Hasil pengamatan dari dua siklus yang telah guru peneliti laksanakan terdapat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *autograph* materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) pada siswa kelas VIII MTs Swasta Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya hal ini dapat terlihat

dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 67,76 dan pada siklus II yaitu sebesar 78,12 , berarti ada peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 67,76 siswa yang mencapaiKKM sedangkan pada siklus II seluruh siswa mencapai KKM berarti ada peningkatan sebanyak 25 orang yaitu sebesar 90%.

Hasil penelitian ini siswa dikatakan mencapai atau melebihi KKM jika nilai hasil belajar mencapai atau melebihi KKM yaitu 65. Dari data hasil tes pada siklus I siswa yang mencapai atau melebihi KKM yaitu sebesar 46,67% sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai atau melebihi KKM yaitusebesar 100% sehingga terjadi peningkatan yaitu sebesar 90%.

Pembahasan Penelitian Persiklus

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VIII MTs Swasta Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini disebabkan karena :

1. Interaksi Guru

- a) Guru mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik.
- b) Guru memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa.
- c) Guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Guru mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bertanya dan menyampaikan masukan.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.

- f) Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa ketika presentasi didepan kelas dan inilah yang membuat siswa dalam kelompok lebih termotivasi untuk jadi yang terbaik.
2. Interaksi Siswa
- a) Siswa mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
- b) Siswa memperhatikan penyampaian guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab terjadi umpan balik dari siswa, meski ada saja siswa yang belum aktif.
- c) Siswa aktif dalam memberi respon dalam kegiatan apersepsi.
- d) Siswa cukup baik dalam menyimpulkan bahan ajar atau titik tekan materi yang telah diajarkan.
- e) Siswa di setiap kelompok cukup baik dalam mengulangi atau menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.
3. Interaksi siswa dan guru
- a) Guru terampil dalam memandu diskusi siswa. Sehingga aktivitas ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan.
- b) Siswa antusias untuk mengemukakan kesulitannya dalam menyusun dan menyelesaikan soal dan meminta bantuan atau bimbingan guru.

Hasil analisis data deskriptif terhadap rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup tinggi atau menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus 2, serta tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai atau melebihi KKM secara individu yang dinyatakan kedalam persyaratan kurikulum. Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas VIII MTs Swasta Kuala di anggap selesai sampai pada siklus 2.

katan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus 2, serta tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai atau melebihi KKM secara individu yang dinyatakan kedalam persyaratan kurikulum. Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas VIII MTs Swasta Kuala di anggap selesai sampai pada siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari dua siklus yang telah guru peneliti laksanakan terdapat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *autograph* materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) pada siswa kelas VIII MTs Swasta Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 67,76 dan pada siklus II yaitu sebesar 78,12 , berarti ada peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 67,76 siswa yang mencapai KKM sedangkan pada siklus II seluruh siswa mencapai KKM berarti ada peningkatan sebanyak 25 orang yaitu sebesar 90%.

Berdasarkan hasil penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM jika nilai hasil belajar mencapai KKM yaitu 65. Dari data hasil tes pada siklus I siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 46,67% sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai atau melebihi KKM yaitu sebesar 100% sehingga terjadi peningkatan yaitu sebesar 90%.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan

hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan penerapan media *autograph* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan media *autograph* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Emzir.(2008).*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitati*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamalik,O. (2000).*Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Mudyahardjo,R.(2002). *.Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman Mulijono.(2009).*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta.

Arsyad, Dkk.(2002).*Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asraraspia, diakses melalui (<http://www.web.id/2016/05/>).

Djamarah, Syaiful Bahri, Zaini, Aswan.(2006).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.